

PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURALISME SEBAGAI SOLUSI PERMASALAHAN KEBERAGAMAN AGAMA DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN INDONESIA

Adetiyah Syahputri Hermawati¹, Tasya Dewi Anantia²,
Vidya Nendar Deistyarini³, Indah Purwanda⁴, Rohimah Dalimunthe⁵

Universitas Ahmad Dahlan
adetiyah1900031332@webmail.uad.ac.id

Abstract

Development in Indonesia follow development in every age/ technology that exists, education in Indonesia has a stage in every education, the first stage of paud school, primary school, junior high school, high school and university college. In each aducation learners have a choice in their recpervite fields. But each school has it own appeal in attractring learners to joint the education, but education in Indonesia is stil a lot of shortcomings especially in the form of educating learners to a higher level, educate learners in learning until graduation, educating learners in a fast association as it is today and there is still much to be improved in the form of education today. In edication also requires decent facilities and meets the needs of learners, facilities in the school, in the classroom an the school invironment must be able to be met with their respertive needs. In education must be able to provide motivation to learners to help in building the spirit of learners.

Keywords : Education, Multicultural, Resolution Conflict

Abstrak : Perkembangan pendidikan di Indonesia mengikuti perkembangan dalam setiap zaman/teknologi yang ada, pendidikan di Indonesia memiliki tahap dalam setiap pendidikannya, yang pertama tahap sekolah paud, sekolah dasar (SD), sekolah SMP (sekolah menengah pertama) /SMA (sekolah menengah atas) , perguruan tinggi (universitas). Dalam setiap tahap pendidikan peserta didik memiliki pilihan dalam bidang masing masing. Namun setiap sekolah memiliki daya Tarik masing masing dalam menarik peserta didik untuk bergabung dalam pendidikan tersebut, namun pendidikan di Indonesia masih banyak kekurangannya terutama dalam bentuk mendidik peserta didik hingga ke jenjang yang lebih tinggi, mendidik peserta didik hingga selesai dalam pembelajaran sampai kelulusan, mendidik peserta didik dalam pergaulan yang pesat seperti saat ini dan masih banyak yang harus diperbaiki dalam bentuk pendidikan masa kini. Dalam pendidikan juga membutuhkan fasilitas yang layak dan memenuhi kebutuhan peserta didik, fasilitas dalam sekolah, dalam kelas, maupun lingkungan sekolah harus bisa terpenuhi dengan kebutuhannya masing masing. Dalam pendidikan harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik agar membantu dalam membangun semangat kepada peserta didik.

Kata Kunci : Pendidikan, Multikultural, Resolusi, Konflik

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang berkembang yang memiliki banyak lautan dan banyak perairan didalamnya, Indonesia memiliki beberapa Bahasa, beberapa daerah, dan suku disetiap daerah. Setiap daerah memiliki adat istiadat yang berbeda memiliki ras yang berbeda, memiliki kebudayaan yang berbeda tetapi semua itu bukaan penghalang bagi daerah satu degan lainnya dalam bertoleransi. Indonesia memiliki semboyan/moto dalam Negara yaitu “bhineka tunggal ika” yang memiliki makna berbeda beda tetapi tetap satu dalam pengetahuan tersebut menjelaskan bahwa Indonesia memiliki banyak ragam dalam segi apapun tetapi memiliki rasa yang sama yaitu menjadi bangsa Indonesia, adapun yang membedakan setiap daerah yaitu sebagai berikut : tarian daerah, makanan tradisioal, Bahasa daerah, adat istiadat dalam daerah dan kebudayaan dalam daerah. Setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda beda dalam hal apapun,

Menurut undang undang Nomor 39 tahun 1999 HAM adalah seperangkat hal yang melekat pada manusia sebagai makhluk tuhan yang maha esa dan merupakan anugerahnya yang harus dihormati, HAM adalah hak asasi manusia yang diterapkan oleh Indonesia sejak dahulu HAM ini berfungsi untuk menghormati satu sama lain dan tidak bisa berbuat semena mena terhadap orang lain, karena setiap tindakan memiliki undang undang yang telah tertulis dalam undang undang yang dibuat. HAM dibentuk untuk memberikan penghormatan setiap orang yang memiliki hak masing masing dalam tindakan yang baik dan menghindari criminal dalam setiap lingkungan sekitar,

Setiap masyarakat Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda disetiap orang, dengan begitu setiap orang harus menghargai satu sama lain dalam lingkungan masyarakat, sekolah dan lingkungan keluarga, banyaknya khusus dalam berita menjadika kita sebagai warga masyarakat harus memiliki attitude yang baik kepada orang lain, wilayah Indonesia terbagi menjadi beberapa bagian yang memiliki 2 daerah yang dominan yaitu kota dan desa. Masyarakat kota berdominan individual sedangkan masyarat desa berdominan dengan kelompok dalam hal tersebut terwujudlah masyarakat dengan karakter yang berbeda beda. Masyarakat kota memiliki interaksi secara individual memilih untuk sendiri dalam interaksi sesama

sedangkan masyarakat desa memiliki karakter interaksi yang kuat Antara satu dengan yang lainnya.

Konflik dalam masyarakat memiliki penyebab masing masing dalam setiap konflik pasti mengakibatkan suasana yang kurang baik, dengan adanya konflik membuat masyarakat satu dengan yang lain saling menjatuhkan, atau karena dengan permasalahan yang sepele menjadi besar hal ini dikarenakan kurangnya interaksi dan komunikasi Antara masyarakat satu dengan yang lain, konflik yang menimbulkan bahan fitnah maupun pembicaraan masyarakat. Komunikasi dalam masyarakat sangatlah penting interaksi dalam masyarakat sangatlah penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian artikel ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk penelitian pustaka. Teknik pengumpulan datanya yakni dengan studi pustaka, sehingga penunjang referensi-referensi artikel ini diambil melalui jurnal, artikel, dan buku-buku yang membahas tentang isi pembahasan terkait dengan permasalahan dan juga pemecahan masalahnya. Setelah semua data sebagai penunjang referensi terkumpul, penulis berupaya menjabarkan dan juga menyusun isi pembahasan terkait urgensi pendidikan islam multikultural.

PEMBAHASAN

Urgensi Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik

Indonesia yang terkenal sebagai negara kepulauan dengan berbagai keragaman yang ada membuat negara ini memiliki berbagai perbedaan yang bersatupadu menjadi negara Indonesia dengan bineka tunggal ika sebagai semboyannya. Keragaman tersebut membuat negara ini menjadi kaya akan berbagai bentuk latar belakang yang beraneka, namun disisi lain hidup bertoleransi harus tetap dijalankan. Tidak ada permusuhan namun menjadi negara yang bersatu dalam sebuah ikatan persaudaraan.

Bhineka tunggal ika sebagai semboyan negara ini, realitanya belum terimplementasi dengan sempurna. Meskipun negara ini memiliki keragaman latar belakang, namun disisi lain banyak konflik yang bermunculan sampai pada hari ini. Konflik-konflik tersebut timbul dalam masyarakat karena faktor dan oknum tertentu yang memperkeruh suasana. Agama memiliki peran yang fundamental yang dapat dijadikan pedoman hidup manusia, Pancasila, UUD 1945 menjadi falsafah negara yang harus diimplementasikan dan dijunjung tinggi dalam suatu negara, sedangkan pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan. Peran agama yang sangat fundamental dapat dijadikan sebagai tuntunan hidup manusia kepada Allah, menyeimbangkan segala kegiatan dalam kehidupan, serta mengajarkan nilai-nilai baik yang harus diimplementasikan dalam kehidupan yang hubungannya dengan Allah sebagai Rabb sampai pada hubungan antar manusia dan makhluk ciptaan-Nya (Ulya & Anshori, 2016).

Munculnya konflik akan adanya multikulturalisme memang sangat banyak, terutama konflik yang mengatasnamakan agama. Konflik tersebut merupakan masalah yang sangat menajadi perhatian khususnya di Indonesia dan harus diredakan agar tidak menimbulkan kekacauan dan pertengkaran antar umat beragama. Hal tersebut tidak sejalan dengan agama dan falsafah negara yang memperhatikan hidup bertoleransi dalam perbedaan agama.

konflik yang bermunculan, membuat pendidikan harus memainkan perannya agar dapat menanamkan nilai multikulturalisme yang ada dengan dasar dan sumber yang benar. Urgensi pendidikan islam multikultural dapat dijadikan sebagai suatu konsep pendidikan islam yang dapat menjadi solusi untuk meredakan berbagai konflik yang ada dalam masyarakat. pendidikan islam multikultural Dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam, pendidikan multikultural dapat dijadikan sebagai cara untuk melakukan pendidikan resolusi konflik dalam rangka menjaga kerukunan dan kedamaian bangsa dengan berbagai keragaman yang ada. Pendidikan didirikan berdasarkan semangat hubungan kesetaraan, komitmen, memahami, dan menghormati perbedaan yang ada. Melalui pendidikan Islam multikultural, diharapkan pembaharuan yang mendasar serta memberikan landasan pengetahuan baru mengenai agama yang bebas dari sifat-sifat pembentuk perpecahan suatu negara.

Pendidikan Islam multikultural dapat dijadikan media pendidikan yang dalam prakteknya dapat mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai toleransi antar perbedaan yang ada. Hal tersebut di masukkan dalam kurikulum pendidikan, sehingga peserta didik dapat saling menghormati dan menyayangi antar sesama. Akibatnya peserta didik dapat memposisikan dirinya dan orang lain tanpa menjunjung tinggi perbedaan yang ada, sehingga melalui perbedaan yang ada tidak menimbulkan munculnya konflik namun menimbulkan kesetaraan serta dapat mengapresiasi karakteristik yang mereka miliki (Muliadi, 2012). Melalui konsep pendidikan tersebut, peserta didik dapat mengerti dan memahami urgensi dari perbedaan yang ada sehingga diharapkan dalam kehidupan bermasyarakat peserta didik dapat mengimplementasikan pendidikan islam multikultural secara baik dan benar.

Agama Islam juga mendukung prinsip-prinsip multikultural, sebab keragaman yang ada merupakan rahmat dari Allah yang harus disyukuri. Allah juga tidak melihat hamba-Nya dari perbedaan keragaman yang ada, semua hamba-Nya sama yang membedakan adalah ketakwaan. Sebab adanya perbedaan tersebut dapat mengenal dan mengetahui satu dengan yang lainnya. Pemilihan agama atau kepercayaan juga tidak didasarkan atas paksaan dari individu atau kelompok lain sehingga untuk menciptakan perdamaian dan kerukunan antar umat beragama penting sekali nilai toleransi dijunjung tinggi. Namun pluralitas dan multikultural merupakan realitas sosial. Sehingga makna toleransi disini hanya terbatas pada masalah sosial serta kemasyarakatan tidak masuk pada aspek ibadah dan aqidah, sebab Islam merupakan agama yang dirahmati oleh Allah (Akbarjono, 2018).

Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam multikulturalisme ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi umat muslim mengenai pentingnya pluralismultikultural yang dapat dijadikan sebagai pendidikan yang mengajarkan untuk memahami, menghargai, dan menghormati kemajemukan yang ada dalam lingkungan masyarakat. Konsep pendidikan yang seperti itu dapat menghindarkan umat muslim dengan antar umat beragama dari perilaku yang tidak baik. Nilai kerukunan penting sekali ditanamkan kepada peserta didik dengan harapan sesuai dengan konteks pendidikan Islam multikultural, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat dapat di implementasikan. Melalui konteks pendidikan yang seperti ini,

lembaga pendidikan atau sekolah terkait dapat mencerminkan pandangan yang menyatakan bahwa manusia itu diciptakan oleh Allah memang berbeda sehingga rasa saling menghormati perlu dilakukan agar tidak menimbulkan konflik-konflik yang dapat memecah belah dan saling menghancurkan (Tarbiyah et al., 2003).

Akar Terbentuknya Konflik Agama

Agama harus mampu berperan sebagai penyeimbang dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, seperti politik serta bidang lainnya. Di dalam agama tersebut juga dapat sebagai acuan awal bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas maupun kehidupan sosial dengan benar dan baik serta mematuhi aturan-aturan sudah telah ditetapkan. Dalam agama pun dapat sebagai keyakinan juga perilaku dengan memberikan pedoman untuk hakikat. Oleh karena itu dalam kehidupan memerlukan ketentuan kehidupan absolut ataupun mutlak. Untuk perpecahan ataupun konflik antar agama dan juga dalam perpecahan agama di Indonesia adalah permasalahan yang benar-benar ataupun serius. Berbagai masalah konflik dengan menggunakan dan mengaitkan agama. Dan karena itu permasalahan ataupun konflik antar umat sudah cukup banyak yang muncul dan menimbulkan kehilangan serta rugi materil, psikis, serta korban jiwa. Dari berbagai masalah ataupun konflik yang terjadi sekarang ini, jadi agama tidak cukup dimengerti sebagai doktrin yang akan diiringi maupun diikuti juga diberikan status pemeluknya. Untuk itu akan memicu gerakan di beberapa orang Indonesia. Akhirnya agama tidak sekedar kebutuhan psikologis, akan tetapi dapat menjadi tembok pemisah, dengan tujuan pada permasalahan keperluan sekuler antara anggota serta berbagai kelompok agama yang berbeda-beda.

Dalam masyarakat multikultural perbedaan agama tersebut di Indonesia cukup penting, maka dari itu idealnya masyarakat di Indonesia mengerti bagaimana akibat hidup di negara multikultural tersebut, sudah jelas bahwa setiap sesuatu itu pasti ada positif dan negatifnya. Begitu dengan keadaan masyarakat Indonesia yang multikultural. Dalam positifnya masyarakat di Indonesia beragam, di setiap elemen mempunyai keunggulan juga keunikan masing-masing dari berbagai masyarakat. Salah satu contohnya, setiap orang itu pasti mempunyai khas, dari cara berpikir yang berbeda-beda dan juga latar belakangnya. Sehingga hal tersebut Sebagian dapat

dipengaruhi oleh faktor-faktor, misalnya latar belakang agamanya, katarter, dan sekumpulan pendapat kelompok yang minoritas juga mayoritas.

Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Di Negara Indonesia

Kemajemukan masyarakat Indonesia memang sangat beragam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari tak mengherankan jika konflik bermunculan. Salah satu konflik yang sering muncul dalam kehidupan yaitu konflik agama. Konflik agama dapat diatasi dengan menggunakan berbagai pendekatan, salah satunya melalui pendidikan yang diharapkan dapat mencegah terjadinya konflik di masyarakat. Pendidikan Islam multikultural menjadi solusi yang dapat dipakai untuk mengatasi konflik serta diharapkan dapat merubah cara pikir dan merubah sudut pandang masyarakat mengenai kemajemukan yang ada.

Ada beberapa faktor yang menjadi indikator munculnya konflik yang berasal dari dalam maupun mular dari sebuah agama. Alasan yang melatarbelakangi faktor tersebut muncul seperti: Pertama, pemahaman ajaran agama berbeda. Setiap agama memiliki pemahaman dasar dari klasik. Dalam perkembangannya, banyak permasalahan kehidupan yang tidak dapat diselesaikan oleh agama melalui pemahaman tekstual kitab-kitab suci, oleh karena itu diperlukan berbagai metode penafsiran teks untuk mengembangkan model berpikir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Akan tetapi, penjelasan-penjelasan tersebut seringkali menimbulkan kontroversi karena perbedaan interpretasi dan pemahaman doktrin agama yang berbeda. Hampir semua agama pernah mengalami hal seperti ini. Oleh karena itu, tuntutan akan kebenaran tidak dapat dielakkan. Akan ada kecenderungan umat beragama berusaha mempertahankan ajaran agamanya sendiri sambil mengutuk ajaran agama lain. Klaim kebenaran ini pun muncul dalam agama karena mengaku paham atau paham betul tentang makna doktrin. Dan keyakinan/keyakinan akhirnya menjadi konsep yang memaksakan pada orang lain yang memiliki keyakinan dan pemahaman yang berbeda dari mereka. Oleh karena itu, dalam hal ini agama masih diposisikan sebagai sebuah doktrin, namun ketika memaknai kitab-kitab suci, kehidupan beragama seringkali dan selalu merupakan penafsiran yang subjektif. Oleh

karena itu, sebagian pemeluk agama melegalkan kekerasan atas nama agama. Kemajuan telah dibuat di berbagai bidang. Jika dikelola dengan baik, maka budaya diharapkan dapat mempererat persatuan dan mempercepat pencapaian tujuan yang diharapkan.

Pemicu konflik realitanya masih banyak terjadi mulai dari antar individu bahkan sampai pada antar kelompok. Agama merupakan way of life seharusnya menjadi pendekatan antara persatuan dan masyarakat terutama bagi masyarakat majemuk, sebab agama memiliki doktrin kesatuan. Namun, konflik yang muncul tidak hanya disebabkan karena agama sebagai pemicunya tetapi ada faktor lain seperti sosial, ekonomi, bahkan politik. Indonesia dengan segala kemajemukannya bercita-cita membangun masyarakat yang suci dan religius dengan hidup rukun berdampingan antar umat beragama.

Dengan semangat Bhineka Tunggal Ika, juga lebih mudah untuk membangun persatuan antar umat beragama. Kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dapat dijadikan sebagai kunci untuk mengurangi konflik antar suku yang berbeda di Indonesia. Melalui nilai-nilai perdamaian, persatuan, menghargai perbedaan, toleransi, saling mengasihi, tidak ada diskriminasi tanpa ada perbedaan adalah bentuk bahwa agama Islam merupakan rahmatan lil alamin. Oleh sebab itu, pendidikan Islam multikultural sangat penting diterapkan dalam pendidikan baik formal maupun non formal.

Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik

Pendekatan ini mempraktikkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam Islam melewati isi yaitu: Pertama mengintegrasikan pendidikan Islam multikultural pada materi pembelajaran. Bahan ajar ialah agian utama dari prosedur pendidikan. Melewati materi pembelajaran siswa dapat mempelajari rancangan pendidikan multikultural melewati pengenalan berupa rancangan yang bekerja pada nilai-nilai pendidikan Islam multikultural. Rancangan yang paling aktif antara lain: Taaruf. Seperti diketahui Indonesia mempunyai masyarakat dengan beragam hal dari segi agama, budaya, ras dan suku. Rancangan taaruf ini menekankan bahwa keragaman dapat dijadikan sebagai cara untuk saling mengenal, melengkapi, menghormati dan bekerja sama.

Kemudian muncullah rancangan Takrim (saling menghormati). Berarti semua agama di Indonesia mempunyai ajaran akan sesama menghormati dan juga sesama menghormati antar umat beragama. Rancangan takrim diimplementasikan pada bentuk toleransi sesama umat beragama seperti ajaran pada peruatan diinukum waliadin yang terdapat pada ayat 6 Al-Quran Surah al-Kafirun.

Juga rancangan Fastabiqul Khairat (persaingan pada kebaikan). Peredaan agama di Indonesia seharusnya sebagai sarana bagi umat beragama agar selalu berinteraksi dan berkompetisi pada kenaikan sesama menaikkan kualitas untuk meraih prestasi gemilang. Rancangan fastaiqul khairat memiliki satu tujuan antara lain Memberikan amal positif bagi agama tanah air dan bangsa. rancangan husnuzhan dimaknai pada pemikian positif tentang segala kegiatan dan interaksi sesama umat beragama tidak main hakim sendiri dan mengutamakan dialog dala menyelesaikan masalah yang timbul pada umat beragama.

Terakhir rancangan islah (penyelesaian konflik). Rancangan islah dimaknai dalam mencari titik temu dan solusi dalam aik pada segala perselisihan antar umat beragama karna pada semua masalah harus ada klarifikasi dari para pihak yang bersengketa dan selanjutnya dicarikan solusi bersama. Tujuannya agar perdamaian dan kerukunan semua umat beragama. Kedua integrasi pendidikan Islam multikultural ke dalam udaya dan udaya sekolah. Sekolah ialah lemaga pendidikan yang diharapkan masyarakat bisa menanamkan nilai-nilai yang baik sesuai pada standar agama dan sosial. Maka dalam kondisi ini nilai-nilai pendidikan Islam multikultural yang ditanamkan bisa diterapkan di lemaga pendidikan terseut dan mendasari perilaku kebiasaan dan praktik sehari-hari. kepala sekolah guru administrasi. staf siswa dan masyarakat sekolah. Pendidikan seagai proses pemudayaan nilai-nilai lintas udaya bisa dimulai dalam konteks lingkungan pendidikan kemudian bisa diterapkan dalam kerangka kehidupan yang leih luas kehidupan sosial khususnya pada hubungan sesama umat eragama di Indonesia.

KESIMPULAN

Keberagaman SARA di Indonesia terlihat sangat mencolok sehingga munculah sebuah julukan masyarakat multicultural. Dengan adanya multikultural ini, dikehidupan nyata diharapkan dapat menjadi pemersatu pengikat keberagaman SARA yang ada di Indonesia. Salah satu ranah yang berperan penting dalam penerapan multicultural adalah ranah pendidikan. Dengan adanya penerapan multicultural dalam ranah pendidikan, diharapkan dapat memunculkan serta menanamkan nilai kebersamaan dan kesetaraan, serta menghilangkan sikap superioritas, dimana sikap inilah yang menjadi penghambat pemahaman keberagaman SARA. Dalam hal tersebut diharapkan kelompok tertentu tidak merasa lebih unggul dari kelompok lainnya. Pendidikan multicultural sangat penting diimplementasikan sehingga diharapkan dapat meminimalisir konflik SARA yang sering terjadi serta menjadi solusi yang tepat untuk menangani keberagaman SARA di Indonesia.

Pendidikan multicultural ini baiknya diimplementasikan diseluruh sekolah yang ada di Indonesia diberbagai tingkata. Dengan adanya multicultural ini tentu Indonesia memiliki berbagai sumber potensi yang dapat dikembangkan diberbagai bidang. Berbagai perbedaan SARA ini jika diolah dengan baik tentu dapat menumbuhkan rasa persatuan dan tujuan yang ingin dicapai oleh Negara lebih cepat tercapai.

Agama sebagai pedoman hidup setiap orang seharusnya bisa menjadi wadah pemersatu dan pengikat sosial, terkhusus bagi masyarakat majemuk, dimana dalam ajaran agamanya ada mengenai kesolidaritasan antara umat beragama. Realitanya banyak konflik-konflik agama yang terjadi justru bukan dari faktor internal dari agama tertentu melainkan dari eksternalnya. Diantaranya yang mendominasi kemunculan konflik agama ini adalah kepentingan sosial, politik dan ekonomi dimana agama dikambinghitamkan untuk membungkus kepentingan tersebut.

Realitanya pendidikan multicultural ini juga tidak bisa terlepas dari ranah sosial dan juga budaya. Saat ini, alternatif yang diharapkan dapat meminimalisir konflik yang ada dimasyarakat juga mulai terlihat jelas. Strategi yang sedang diimplementasikan adalah melakukan sebuah pendekatan kepada masyarakat dimana

dalam pendekatan ini diselipkan nilai penanaman pendidikan Islam yang multicultural.

Agama Islam adalah agama rahmatan lil 'alamin yang telah memberikan pedoman hidup bagi kehidupan yang multicultural dimana dalam ajarannya para umat muslim diajarkan mengenai perdamaian, toleransi keberagaman, muhabbah/kasih sayang, persamaan/musawah, adil, dan ukhuwah/persaudaraan. Oleh karena itu, diharapkan pendidikan islam multicultural ini perlu diterapkan dalam tiga ranah yaitu ranah pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai sebuah alternative resolusi konflik-konflik agama yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarjono, A. (2018). Eksistensi Guru Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Era Milenial. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(2), 171.
- Baidhawiy, Z. (2005). *Pendidikan agama berwawasan Multikultural*. Erlangga.
- Hidayat, R., & Malihah, E. (2020). Pendidikan Resolusi Konflik Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Pendidikan Formal. *Buana Ilmu*, 5(1), 24-35.
- Islam, J. P. (2012). *Jurnal Pendidikan Islam :: I*.
- Jati, W. R. (2013). Kearifan lokal sebagai resolusi konflik keagamaan. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 21(2), 393-416.
- Maarif, M. A. (2019). Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 136-152.
- Maftuh, B., & Malihah, E. (2020). Pendidikan Multikulturalisme Sebagai Resolusi Konflik: Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 10(2).
- Muliadi, E. (2012). Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah. *Pendidikan Islam*, 1, 58-59.
- Riyadi, D. S., Rahman, A., Julianti, T., Ananda, A. D., & Baharudin, A. (2022). Pendidikan multikultural di indonesia: urgensi sebagai resolusi konflik. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 18-32.
- Rofiq, A., & Muqfy, H. (2019). Analisis Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Pemersatu Bangsa. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 1(1), 134-147.
- Tarbiyah, D. F., Iain, K., & Bonjol, I. (2003). Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural. 336-345.
- Ulya, I., & Anshori, A. A. (2016). Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama di Indonesia. 4, 20-35.